

**PROSES AKREDITASI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN
SERANG DALAM RANGKA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU
SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL**

**Akhmad Fakhri¹, Baehaki², Mutiara Widyati³, Khoirunnisa Muthia⁴,
Ila Rosmilawati⁵**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email korespondensi: 2221220009@untirta.ac.id irosmilawati@untirta.ac.id

Abstrak

Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Serang menjamin kualitas pendidikan yang bermutu yang dibuktikan dengan capaian akreditasi A. Capaian tersebut merupakan hasil dari proses penilaian pendidikan melalui proses akreditasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses yang ditempuh oleh SKB Kabupaten Serang dalam mendapatkan dan mempertahankan status akreditasi A mereka. Penelitian memakai metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya upaya yang dilaksanakan SKB Kabupaten Serang agar mendapatkan akreditasi A adalah menjalankan sesuai dengan delapan SNP, mempunyai SOP dalam penyelenggaraan pendidikan, memberikan pelayanan terbaik, serta memiliki program kerja yang efektif. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan akreditasi A adalah dengan evaluasi, menerima saran dan kritikan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Akreditasi, Penjaminan Mutu, Pendidikan nonformal*

***ACCREDITATION PROCESS OF SKB KABUPATEN SERANG IN THE CONTEXT
OF DEVELOPMENT AND QUALITY ASSURANCE OF NON-FORMAL
EDUCATION UNITS***

Abstract

SKB Kabupaten Serang guarantees quality education as evidenced by the achievement of A accreditation, which is the result of their educational assessment process through the accreditation process. The aim of this research is to understand the process taken by the Serang Regency SKB in maintaining their A accreditation status. The research uses descriptive qualitative methods with a case study approach. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the efforts carried out by SKB Serang District to obtain A accreditation are to comply with the eight SNPs, have SOPs in providing education, provide the best service, and have an effective work program. Meanwhile, efforts made to maintain A accreditation include evaluation, accepting suggestions and criticism, and improving the quality of learning.

Keywords: *Accreditation, Quality Assurance, Non-formal education*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sistem pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yakni formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur yang terstruktur dan berjenjang, mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar sistem formal yang tetap memiliki struktur dan tingkatan. Sedangkan pendidikan informal melibatkan pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekitar individu dan keluarga. Pendidikan bermutu merujuk pada proses pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan fundamental untuk belajar, sehingga tidak hanya mengikuti arus perubahan tetapi juga menjadi pionir dalam inovasi. Pendidikan tersebut optimal dalam memberdayakan sumber daya pendidikan melalui pembelajaran yang efektif dan mendukung. (Sayuti, 2023). UU No. 20 Th 2003 menjabarkan bahwasanya UU demikian mendorong pendidikan berbasis nasional dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, kemampuan, dan martabat manusia di Indonesia. Konsekuensi dari peraturan ini adalah pentingnya standar mutu pendidikan yang berskala nasional. Salah satu langkah dalam menetapkan standar nasional ialah dengan menerbitkan PP No 19 terkait Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup berbagai jenis dan tingkatan pendidikan, termasuk pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal ialah pola pendidikan tidak terstruktur secara formal seperti pendidikan formal, namun tetap memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Biasanya, pendidikan nonformal diselenggarakan di luar lingkungan sekolah dan dapat mencakup berbagai program, seperti kursus, pelatihan, workshop, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Tujuan utama pendidikan nonformal adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepada peserta tanpa adanya persyaratan formal seperti jenjang atau kurikulum yang kaku. Program-program ini sering kali dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat atau kelompok tertentu, seperti pelatihan kerja bagi pencari kerja, kursus keterampilan bagi anak muda, atau program literasi bagi orang dewasa. Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki tujuan yang serupa

dengan pendidikan formal dalam menyediakan layanan terbaik kepada masyarakat (Saidah, 2018). Berbagai unit pendidikan nonformal tersedia, termasuk Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), yang turut berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia.

Dalam satuan pendidikan nonformal, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam memberikan layanan dan mutu kepada semua peserta belajar, pendidik, serta tenaga kependidikan hingga masyarakat sekitarnya. Salah satu tanggung jawab tersebut merupakan upaya untuk memenuhi hak pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UUD NKRI 1945, khususnya dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia menghadapi tantangan globalisasi. Dalam upaya mencapai peningkatan sumber daya manusia, partisipasi negara dan seluruh elemen masyarakat sangat penting, termasuk lembaga pendidikan nonformal seperti SKB yang bertanggung jawab dalam memastikan mutu pendidikan yang bermutu tinggi. Dengan penjaminan mutu akan terbuka peluang untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan nonformal bagi masyarakat, sesuai dengan tuntutan zaman yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat pemutus siklus kemiskinan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara holistik. Salah satu bentuk pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan adalah melalui proses akreditasi.

Mutu pendidikan adalah tingkat kesesuaian penyelenggara pendidikan baik itu formal maupun nonformal yang selaras dengan SNP, dalam memenuhi kesesuaian tersebut perlu dilaksanakannya penjaminan mutu. Penjaminan mutu adalah suatu rangkaian proses terstruktur dan sistematis yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan selaras dengan SNP dan standar lain yang sah. Penjaminan mutu pendidikan merupakan rangkaian kegiatan terstruktur dan terintegrasi dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kapabilitas bangsa secara menyeluruh (Farid, & Atikah, C. 2024). Kesuksesan dalam meningkatkan mutu lembaga PAUD dan PNF lewat akreditasi sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM. SDM yang berkualitas tersebut mencakup kemampuan dalam meningkatkan kualitas, yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Hal ini diperlukan agar tercipta SDM yang mampu mengembangkan program mutu di lembaga PAUD dan PNF untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memberi nilai tambah bagi masyarakat dan terhubung dengan kebutuhan pembangunan (Abdul Muis, 2022). Untuk berhasil dalam menjaga mutu pendidikan, diperlukan pengembangan mutu melalui proses akreditasi.

Akreditasi adalah evaluasi atau penilaian terhadap program pendidikan dalam satuan pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, seperti Standar Nasional Pendidikan (SNP). Proses akreditasi ini berlaku baik untuk program maupun lembaga pendidikan formal dan nonformal di berbagai tingkatan. Penilaian ini dilakukan oleh badan pemerintah atau lembaga independen yang memiliki kewenangan dari pemerintah. Ini ditujukan guna memastikan kualitas dan akuntabilitas publik. Akreditasi adalah tujuan yang harus dicapai setiap lembaga sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan, kualitas lulusan, dan reputasi lembaga secara keseluruhan (Musa, Dkk 2020). Di antara lembaga yang melakukan akreditasi untuk satuan PAUD dan PNF di bawah naungan

pemerintah adalah Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF), sesuai dengan Permendikbud No 13 Th 2018. Pada dasarnya, akreditasi adalah target yang harus dicapai oleh setiap lembaga untuk meningkatkan standar pengajaran, kualitas lulusan, dan kredibilitas lembaga (Musa dkk, 2020). Salah satu lembaga yang menjalani proses akreditasi untuk penjaminan dan pengembangan mutu PNF adalah SKB Kabupaten Serang. SKB memiliki peran strategis saat memberi pelayanan yang kualitasnya baik ke publik. SKB Kabupaten Serang mempunyai akreditasi A serta telah menjalani reakreditasi dan kembali mendapatkan Akreditasi A. Dalam pelaksanaannya tentu dihadapkan oleh berbagai proses, langkah-langkah, dan hambatan. Alhasil, kajian ini ditujukan guna ini mendalami proses yang ditempuh oleh SKB Kabupaten Serang dalam mencapai dan mempertahankan Akreditasi A.

METODE

Metode penelitian yang dipakai ialah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018) menjabarkan bahwasanya metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan variabel tunggal atau beberapa variabel yang berdiri sendiri tanpa melakukan perbandingan dan hubungan dengan variabel lainnya. Kajian ini memakai deskriptif pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Rahayu (2020) mendefinisikan studi kasus sebagai pengamatan yang dilakukan secara empiris untuk mendalami kejadian yang muncul pada pola hidup secara kenyataan.

Pada tanggal 8 dan 16 Mei 2024, dijalankan kajian di SKB Kabupaten Serang. Datanya didapat dari wawancara dengan tiga responden, termasuk kepala SKB, anggota SKB yang terlibat dalam proses akreditasi, dan para pendidik. Lalu, kajian lapangan dilaksanakan atas proses pembelajaran, administrasi, permainan edukatif, media pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekitar SKB Kabupaten Serang. Semua datanya lalu divalidasi dan dianalisa guna memberi kepastian atas keakuratannya sebelum diambil simpulan kajian.

Untuk analisis datanya dilaksanakan dengan langkah yang pertama, yaitu reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi dan pengelompokan data yang diambil dan diklasifikasikan sesuai dengan keperluan. Pada tahap ini, data yang telah direduksi adalah informasi terkait persiapan dan pelaksanaan akreditasi. Langkah berikutnya adalah penyusunan data. Penyajian data adalah proses menyusun data secara terstruktur setelah data dipilih pada tahap sebelumnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk transkrip wawancara. Langkah terakhir dalam analisis data adalah membuat kesimpulan. Pada tahap ini, temuan baru diungkapkan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Kegiatan Belajar adalah satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten/kota sebagai badan hukum dalam bidang pendidikan nonformal dan

informal. Tugasnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, evaluasi, pembinaan, pengendalian mutu, serta penyelenggaraan program-program inovatif dan percontohan dalam PNFI. Dalam Permendikbud No 4 Th 2016 dijabarkan bahwasanya bahwa Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), atau dikenal juga dengan nama lain, adalah unit pelaksana teknis di tingkat Kabupaten/kota. Sebagai satuan pendidikan nonformal serupa, SKB berperan sebagai penyelenggara program pendidikan nonformal. Sebagai bagian dari layanan pendidikan, SKB memiliki kewenangan untuk menjalankan berbagai kegiatan terkait dengan pendidikan nonformal, seperti program pendidikan luar sekolah seperti PAUD, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pemuda, Pemberdayaan Perempuan, Keaksaraan, Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Kesetaraan, serta program pendidikan lainnya yang ditujukan guna menaikkan keterampilan siswanya.

Salah satu lembaganya yaitu SKB Kabupaten Serang yang alamatnya di Jl. Raya Petir Km. 14 Rt 07/03, Sukamenak, Kec. Cikeusl, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Sesuai dengan surat keputusan nomor 78 Tahun 2017 dan telah memperoleh izin operasional dari Dinas Pendidikan Prov Banten. Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten. Serang adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang hadir sebagai salah satu kebutuhan masyarakat. SKB hadir dengan menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan, program kecakapan hidup, serta program keaksaraan. SKB hadir untuk menjawab tantangan pendidikan masyarakat sekitar yang melihat tinggi nya jumlah angka putus sekolah, warga yang hanya lulus SMP dan berbagai permasalahan lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rosmilawati dan Mutaqin (2024) yang menyatakan bahwa putus sekolah adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari tantangan pendidikan di setiap negara dan daerah. SKB ini sudah beroperasi selama 26 tahun alias berdiri sejak tahun 1998, berbeda dengan PKBM yang pengelolaannya oleh swasta, SKB dikelola oleh pemerintah. Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar sudah tersedia tutor berjumlah 34 orang. Selama 26 tahun penyelenggaraan, SKB ini sudah menjalankan banyak usaha guna menaikkan mutu pendidikan, contohnya yakni proses akreditasi.

Proses Persiapan Akreditasi

Proses akreditasi merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menilai suatu kelayakan yang dimiliki lembaga pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Proses akreditasi telah memberi dorongan atas lembaga pendidikan guna meningkatkan kurikulum, fasilitas, tenaga pengajar, manajemen sekolah, dan pencapaian akademis siswa secara signifikan. (Rau, Dkk 2023). Dalam prosesnya diperlukan manajemen yang baik agar hasilnya baik pula, hal ini sejalan dengan penelitian (Soerodjo, 2020) Manajemen dalam proses akreditasi lembaga satuan pendidikan non-formal penting untuk merancang rencana, mendistribusikan tanggung jawab, menetapkan tugas dan beban kerja yang sesuai dengan tanggung jawab jabatan, dan mengawasi kinerja anggota tim dengan cermat. Akreditasi dilaksanakan setiap lima tahun sekali bagi lembaga yang sebelumnya sudah memiliki akreditasi A atau B, sedangkan lembaga yang belum memiliki akreditasi atau akreditasi

nya C maka dilakukan setiap tiga tahun sekali. SKB Kabupaten Serang sebelumnya sudah mendapatkan akreditasi A, karena masa nya sudah habis maka dilakukan proses reakreditasi atau akreditasi ulang. Untuk mendorong SKB dalam upaya meningkatkan kinerjanya, diperlukan standarisasi SKB yang komprehensif. Aspek standarisasi mencakup berbagai dimensi. Pedoman utama dalam standarisasi SKB adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). Aturan standar kelembagaan yang dimaksud mencakup: Standar Manajemen, Guru dan Staf Pendidikan, Fasilitas, Kurikulum, Proses Pembelajaran, Kompetensi Siswa Lulusan, Evaluasi, dan Pendanaan.

Pelaksanaan Akreditasi

Proses akreditasi SKB Kabupaten Serang dilaksanakan pada sekitar bulan Desember 2023, langkah awal yang dilakukan pihak SKB adalah menyiapkan berbagai dokumen berupa 8 dokumen SNP, dokumentasi kegiatan, bukti kelulusan dan prestasi alumni, hasil karya warga belajar, serta proses kegiatan belajar mengajar. Proses penyiapan dokumen akreditasi oleh pengelola SKB ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata, namun juga mempersiapkan staf yang membantu dalam pengisian data akreditasi secara *online*. Manajemen dalam proses akreditasi lembaga pendidikan non-formal sangat penting untuk merencanakan strategi, membagi tugas dan tanggung jawab, menetapkan peran serta beban kerja yang sesuai dengan jabatan masing-masing, serta mengawasi kinerja tim dengan teliti (Soerodjo, 2020). Dokumen yang dipersiapkan mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program Kelompok Bermain. Ini adalah panduan dan target untuk SKB ini dalam manajemen institusi untuk PAUD dan PNF. Program yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. alhasil, diupayakan dan dirancang guna mencukupi keperluan dan harapan serta menetapkan arah kebijakan sekolah untuk mencapai tujuan tersebut.

Setelah berbagai dokumen yang diperlukan telah siap, langkah selanjutnya yang dilakukan pengelola SKB adalah pengisian dokumen secara *online* melalui website SISPENA. Dalam website tersebut dilakukan pengisian dokumen 8 standar nasional pendidikan serta mengunggah dokumen yang diperlukan. Setelah pengisian secara online. Proses tersebut dilaksanakan secara mandiri oleh pihak SKB yang melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, alumni hingga komite sekolah. Setelah melengkapi data yang diperlukan maka asesor akreditasi akan datang mengunjungi SKB untuk memantau langsung keadaan SKB sekaligus verifikasi data yang sebelumnya diisi mandiri oleh pihak SKB di website SISPENA. Kemudian untuk hasil dari proses akreditasi tersebut akan diumumkan kurang lebih 2 bulan kemudian.

Dari proses yang sudah dijalankan oleh pihak pengelola SKB Kabupaten Serang, tepatnya pada bulan April 2024 dinyatakan bahwa SKB Kabupaten Serang memperoleh akreditasi A berdasarkan SK tahun 2024. Berdasarkan keterangan narasumber, pihaknya menyampaikan upaya yang dilakukan agar mendapatkan akreditasi A, antara lain:

1. Berjalan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan serta standar lain yang sudah ditetapkan

2. Pihak SKB memiliki SOP nya sendiri dalam menyelenggarakan pendidikan
3. Memberikan pelayanan yang terbaik pada masyarakat sekitar khususnya warga belajar di lingkungan SKB Kabupaten Serang
4. Memiliki program kerja, itu selaras dengan kajian dari (Supriani, 2022) yang menyatakan bahwasanya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan program kerja yang efektif baik guna mengatur lembaga juga tenaga pendidik,

Untuk mempertahankan akreditasi A yang sudah didapatkan sebelumnya, pihak SKB menyebutkan antara lain:

1. Melihat evaluasi selama 5 tahun ke belakang
2. menerima setiap saran dan masukan dari asesor akreditasi
3. Meningkatkan kompetensi setiap warga belajar nya dengan baik

Analisis Mutu Lembaga Setelah Akreditasi

Meskipun masih menjadi topik perdebatan, akreditasi dianggap dapat memberikan jaminan terhadap mutu lembaga. Dengan memperhatikan kriteria akreditasi, SKB Kabupaten Serang secara sengaja dan terstruktur mempersiapkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan standar akreditasi. Akreditasi dianggap sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh lembaga dalam penyelenggaraan layanan pendidikan, sehingga mendapatkan pengakuan dari masyarakat (Nuryanto & Irmade, 2019). Oleh karena itu, dalam pengelolaannya, penting untuk melakukan evaluasi secara efektif dengan mengacu pada standar manajerial umum, sebagaimana disarankan oleh Handayani & Ismanto (2019) dan Novalinda Dkk (2020). Sementara itu, kualitas merupakan aspek yang dinamis yang terkait dengan hasil layanan, yang melibatkan seluruh sumber daya dan berupaya menggapai atau melewati targetnya, seperti yang diungkapkan oleh Yuliantina (2020). Untuk menjamin mutu SKB, langkah yang diambil adalah dengan mengikuti proses akreditasi, sebagaimana disarankan oleh Tajuddin Dkk (2018).

SIMPULAN

Proses akreditasi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kabupaten Serang merupakan langkah yang penting dalam pengembangan dan penjaminan mutu satuan pendidikan nonformal. akreditasi dianggap sebagai upaya untuk memberikan jaminan terhadap mutu lembaga pendidikan nonformal. Melalui proses akreditasi, SKB Kabupaten Serang secara sistematis mempersiapkan kebutuhan dokumentasi sesuai dengan standar akreditasi yang telah ditetapkan, yakni 8 standar nasional pendidikan yang terdiri dari Standar Pengelolaan, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Fasilitas, Isi, Proses, Kompetensi lulusan, Penilaian dan hingga Pembiayaan.

Dari proses yang telah dijalankan, SKB Kabupaten Serang berhasil mendapatkan akreditasi A sekaligus mempertahankan akreditasi yang sudah didapatkan pada akreditasi sebelumnya. Berbagai upaya yang telah dilakukan agar memperoleh akreditasi A antara

lain, berjalan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan, mempunyai SOP dalam penyelenggaraan pendidikan, memberi layanan optimalnya yang menjadikan adanya lulusan yang kualitasnya bagus, serta memiliki program kerja yang efektif. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan akreditasi A atau menjaga kualitas adalah dengan evaluasi, menerima segala saran dan kritikan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil akreditasi bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan bagian dari upaya keberlanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. SKB Kabupaten Serang perlu menjaga komitmen terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan dan terus melakukan evaluasi diri serta perbaikan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada ibu Ila Rosmilawati, Ph.D selaku dosen mata kuliah Penjaminan dan pengendalian mutu PNF yang sudah banyak memberi bantuan serta membimbing dalam proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada kepala SKB Kabupaten Serang ibu In'in Inawati Kusumah yang telah memberikan izin penelitian. Kepada teman-teman sekerja yang sudah memberi bantuan atas terselesaikannya artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Farid, I., & Atikah, C. (2024). Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4 (1), 4852–4861. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8431>
- Handayani, B., & Ismanto, B. (2019). Evaluasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm). *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 83–88. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p083>
- Muis, A. (2022). Supervisi Akreditasi Dalam Rangka Pengembangan Mutu Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 125–159. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6365>
- Musa, S., Uthartianty, R., & Nurhayati, S. (2020). Upaya Pengelola Kelompok Bermain Dalam Menempuh Akreditasi Lembaga Sesuai Standar Nasional Pendidikan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 8(2), 133-140.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Nuryanto, S., & Irmade, O. (2019). Pendampingan Akreditasi Lembaga Paud Di IGTKI Wonosegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.443>

- Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 125-159.
- Peraturan Dirjen PAUD dan Dimas Nomor 1453 tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar
- Permendikbud Nomor 4 tahun 2016 Tentang Pedoman Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Menjadi Satuan Pendidikan Nonformal.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Rau, DW, Usuh, EJ, Sumual, SD, & Tambingon, H. (2023). Implementasi Standar Akreditasi Nasional dan Kompetensi Lulusan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di Indonesia. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3 (2), 5499–5507. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.979>
- Rosmilawati, I., & Mutaqin, M. F. T. (2024). Eradicating Out-of-School-Children: Strategies and best practices from alternative education context. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2).
- Saidah, R. (2018). Evaluasi pembelajaran kesetaraan Paket C dalam meningkatkan kualitas lulusan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 60-71.
- Sayuti, A. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi kasus di MTS Nurul Islam Airbakoman). *Al Fatih*.
- Soerodjo, R. E. D. M. P. (2020). Manajemen dalam Akreditasi di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Malang. *J+ Plus Unesa*, 9(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Google Scholar
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tajuddin, M., Hisyam, M., & Suharliyanto, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Self Accreditation Berbasis Online. *Jurnal MATRIK*, 17(2), 80–92. <https://doi.org/10.30812/matrik.v17i2.153>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuliantina, Irma. (2020). *Pentingnya Akreditasi Satuan PAUD*. Badan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. Retrieved on March 18 2023 from <https://banpaudpnf.kemendikbud.go.id/berita/pentingnya-akreditasi-satuan-paud>.